

**HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS**

JURNAL

Oleh

**IRA DESIYANTINA
SULTAN DJASMI
MAMAN SURAHMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA DISIPLIN DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR IPS

Nama Mahasiswa : Ira Desiyantina

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053057

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Mei 2015
Peneliti,

Ira Desiyantina
NPM 1113053057

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Sultan Djasmi, M.Pd
NIP. 19520504 197903 1 002

Drs. Maman Surahman, M.Pd
NIP. 19590419 198503 1 004

ABSTRAK**HUBUNGAN ANTAR DISIPLIN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS****Oleh****Ira Desiyantina*, Sultan Djasmi**, Maman Surahman*****

E-mail: iradesiyantina@yahoo.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar IPS dan kurangnya sikap disiplin dan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin belajar dengan Prestasi belajar IPS, hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS, hubungan antara disiplin dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 33 siswa digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data, kusioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*, baik korelasi sederhana maupun korelasi ganda. Hasil dari analisis data dan uji hipotesis (1) ada hubungan yang positif antara antara disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS, koefisien korelasi 0,820 (2) ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS, koefisien korelasi 0,824 (3) ada hubungan yang positif antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS, koefisien korelasi sebesar 0,862 dan F hitung sebesar 42,91.

Kata Kunci : Disiplin belajar, Kemandirian belajar, Prestasi Belajar IPS.

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

ABSTRACT**THE CORRELATION BETWEEN DISCIPLINE AND INDEPENDENCE
OF LEARNING WITH LEARNING ACHIEVEMENT IPS****By****Ira Desiyantina*, Sultan Djasmi**, Maman Surahman*****

E-mail: iradesiyantina@yahoo.com

This research is motivated by the low achievement of social studies and the lack of discipline and independent learning students. The purpose of this research was to determine the correlation between discipline of learning with learning achievement of IPS, the correlation between learning independence with learning achievement IPS, the correlation between discipline and learning independence with learning achievement IPS. Research methods used correlational research. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 3 Gedung Air the number of 33 students as well as a sample. Data collection techniques in this study using a questionnaire and documentation. Data were analyzed using product moment correlation formula, either simple correlation and multiple correlation. The results of the analysis of the study are (1) there is a positive correlation between discipline of learning and academic achievement IPS, correlation coefficient of 0.820 (2) there is a positive correlation between learning independence with learning achievement IPS, correlation coefficient of 0.824 (3) there is a positive correlation between the discipline of learning and independent learning with academic achievement IPS, correlation coefficient of 0,862 and F value 42,91 .

Keywords: Discipline learning, learning Independence, Achievement Learning IPS.

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK**HUBUNGAN ANTAR DISIPLIN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS****Oleh****Ira Desiyantina*, Sultan Djasmi**, Maman Surahman*****

E-mail: iradesiyantina@yahoo.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar IPS dan kurangnya sikap disiplin dan kemandirian belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara disiplin dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini adalah penelitian populasi, pengumpulan data menggunakan kusioner dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi sebesar 0,862 dan F hitung sebesar 42,91.

This research is motivated by the low achievement of social studies and the lack of discipline and learning independent students. The purpose of this study was to determine the correlation between discipline and learning independence with learning achievement IPS of fifth grade students SD Negeri 3 Gedung Air Bandarlampung students year 2014/2015. This study is a population research, data collection using the questionnaire and documentation. Data were analyzed using Product Moment correlation formula. The results showed that there is a positive correlation between discipline and learning independence with learning achievement IPS with a correlation coefficient of 0,862 and F value 42,91.

Kata Kunci : Disiplin belajar, Kemandirian belajar, Prestasi Belajar IPS.

- * Penulis 1
- ** Penulis 2
- *** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Sebuah efek langsung pendidikan adalah mendapat pengetahuan. Pendidikan memberikan kita pengetahuan tentang dunia, mengembangkan perspektif kita dalam memandang kehidupan, membantu kita membentuk pendapat dan mengembangkan sudut pandang serta membuka jalan untuk karir yang baik, membantu membangun karakter. Pendidikan meletakkan dasar untuk membangun bangsa yang kuat. Pendidikan yang sesungguhnya diperoleh dari pelajaran yang diajarkan kehidupan. Pengertian pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga formal maupun informal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Pendidikan yang dilakukan disekolah akan memudahkan pemerintah untuk mengetahui hasil dari tujuan pendidikan tersebut.

Untuk memperoleh pengetahuan ditempuh dengan melakukan usaha-usaha belajar. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan sekolah yang diwujudkan dalam prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang memuaskan merupakan harapan bagi siswa, orang tua siswa, dan juga guru. Slameto (2013: 17) menyatakan bahwa: “prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana pengetahuan anak terhadap materi yang diterima”. Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan karena menjadi salah satu

alat ukur sejauhmana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa berhasil melalui proses belajar yang mereka ikuti hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai belajar siswa yang masih rendah, dan salah satu diantaranya yaitu pelajaran IPS.

Belajar adalah kegiatan berproses yang dapat dilakukan dimana saja, baik itu disekolah ataupun dirumah, asalkan dari proses tersebut dapat menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik. Guru sebagai seorang pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membantu keberhasilan belajar siswanya. Namun, sesungguhnya yang paling menentukan adalah siswa itu sendiri. Dalam usaha belajarnya siswa harus memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai keberhasilannya termasuk dalam berusaha mengatasi kebiasannya yang kurang baik yang dapat menyebabkan prestasi belajar rendah.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 3 Gedung Air pada kelas V diketahui bahwa prestasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran IPS. Guru kelas menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran, KKM tersebut dijadikan acuan dan standar nilai dalam penetapan tingkat ketuntasan belajar siswa. Adapun KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu 65, dimana dengan KKM tersebut siswa dinyatakan tuntas belajar apabila siswa dapat mencapai nilai 65 atau lebih.

Tabel 1. Nilai UAS IPS Siswa Kelas V

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	45-54	9	27,3	Belum Tuntas
2	55-64	16	48,5	Belum Tuntas
3	65-74	5	15,2	Tuntas
4	75-84	3	9	Tuntas
Jumlah		33	100%	

Sumber: *Wali Kelas V SD Negeri 3 Gedung Air*

Berdasarkan kriteria ketuntasan nilai yang telah ditetapkan sekolah, dari data tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 33 siswa, jumlah siswa yang sudah mencapai standar KKM hanya 8 orang atau 24,2%, sedangkan siswa yang belum

mencapai KKM berjumlah 25 orang atau 75,8%. Rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 54) Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, Kemandirian belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi).
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta guru pengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung dari bulan November 2013 hingga Januari 2014 tingkat disiplin dan kemandirian siswa di sekolah dapat dilihat sejak awal pelajaran dimulai sampai pelajaran berakhir. Pada saat pelajaran akan dimulai siswa sering terlambat padahal menurut tata tertib siswa harus ada di dalam kelas 5 sampai 10 menit pelajaran akan dimulai, ada siswa yang memakai seragam sekolah dengan tidak lengkap, siswa tidak membawa perlengkapan belajar, adanya siswa yang tidak mengumpulkan PR yang diberikan oleh guru secara tepat waktu, ada siswa yang mengerjakan PR pada saat disekolah dengan mencontek PR temannya. Ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa enggan membuka buku atas kesadaran sendiri pada awal pembelajaran dimulai. Siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan atau yang diterangkan oleh guru, berbicara tanpa seizin guru, ketika guru tidak ada dikelas siswa keluar masuk kelas dan berbuat pada saat jam pelajaran berlangsung, pelanggaran juga terjadi pada saat praktek diluar kelas seperti praktek olahraga atau kesenian. Dalam kegiatan praktek luar kelas pun siswa masih ada yang melanggar tata tertib atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, seperti harus membawa alat-alat dan bahan praktek yang telah ditentukan, siswa diwajibkan memakai pakaian praktek dan kelengkapan praktek, siswa dilarang makan dan minum pada saat praktek, siswa dilarang berbicara yang berlebihan saat praktek.

Sikap disiplin dan mandiri dalam belajar sangatlah penting untuk dimiliki siswa. Masykur (2011: 64) mengungkapkan bahwa “disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang mengandung beberapa arti. Diantaranya adalah pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Dalam proses belajar sangatlah diperlukan sikap disiplin melihat banyaknya dampak positif dari sikap disiplin itu tersebut. Kemudian pentingnya kemandirian belajar dibuktikan dengan kaitannya dengan psikologi pendidikan, Slovin (2009: 6) mengungkapkan bahwa: “salah satu prinsip terpenting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar dengan cara-cara memberikan informasi yang bermakna dan relevan bagi siswa, dengan memberikan kesempatan kepada siswa menemukan atau menerapkan sendiri gagasan-gagasan.” Dengan begitu agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik, sangat tergantung dari usaha yang dilakukan siswa itu sendiri, siswa harus memiliki kemampuan untuk menggali dan mengkonstruksi kemudian membangun pengetahuan dalam pikiran. Durkheim dalam Ali (2008: 72) berpendapat bahwa ”kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian, yaitu 1) disiplin, yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas, dan 2) komitmen terhadap kelompok”. Sikap disiplin itu sendiri menurut ahli Asy (2000: 88) yaitu “disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.” Disiplin menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya seorang siswa yaitu belajar. Slameto (2013: 67) mengemukakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah”. Kemudian kemandirian belajar pula sangat diperlukan dalam proses belajar siswa seperti hal ini sejalan pula dengan pendapat Silberman (2007: 182) mengemukakan “ketika peserta didik belajar dengan kemauannya sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya.”

Dengan adanya kemandirian siswa akan belajar dengan kemauannya sendiri tanpa paksaan, tentunya ini akan berpengaruh pula dalam proses belajarnya, dalam transfer informasi pengetahuan yang ia lakukan. Siswa akan lebih meresapi dan memahami pembelajaran karena belajar tanpa paksaan. Kemandirian belajar sangat perlu di tumbuhkan dalam diri siswa sebab berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang tertuang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dan Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

METODE

Metode penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 18 siswi perempuan. Dalam penelitian ini tidak terdapat sampel sebab peneliti mengambil seluruh anggota populasi untuk diteliti. Sehingga penelitian ini dapat disebut penelitian populasi.

Variabel pada penelitian ini adalah Disiplin Belajar (X_1), Kemandirian Belajar (X_2) dan Prestasi Belajar IPS (Y). Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu kusioner dan dokumentasi. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 dengan kriterium uji coba bila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,3 maka data merupakan *construck* yang kuat (valid). Uji reliabilitas juga menggunakan

SPSS 16.0, dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi, baik korelasi sederhana maupun korelasi ganda dengan rumus korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner disiplin belajar yang berjumlah 33 item dan kemandirian belajar yang berjumlah 26 item. Validitas dilakukan dengan ujicoba kuesioner pada 30 responden diluar sampel penelitian yang mempunyai karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Hasil uji validita kusioner disipin belajar dan kusioner kemandirian belajar seluruh item kusioner dinyatakan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,361 dengan demikian seluruh item kusioner dapat digunakan dalam penelitian. Kemudian hasil uji reliabilitas kedua kusioner tersebut dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* kusioner disiplin belajar adalah sebesar 0,945 dan nilai *Cronbach's Alpha* kusioner kemandirian belajar adalah sebesar 0,942.

Data tentang Disiplin Belajar diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 33 item dan diperoleh skor tertinggi 109 dan skor terendah 67. Sehingga dalam daftar distribusi frekuensi banyak kelas 6, dan panjang kelas 7. Data tentang kemandirian belajar diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 26 item dan diperoleh skor tertinggi 99 dan skor terendah 66. Sehingga dalam daftar distribusi frekuensi banyak kelas 6, dan panjang kelas 5. Data tentang prestasi belajar IPS diperoleh melalui dokumentasi nilai MID Semester siswa dan diperoleh skor tertinggi 82 dan skor terendah 51. Sehingga dalam daftar distribusi frekuensi banyak kelas 7, dan panjang kelas 5.

Hasil penelitian untuk hubungan disiplin belajar dengan persetasi belajar IPS siswa menunjukkan terdapat hubungan yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan koefisiensi korelas $r = 0,820$ dan kemudian dibanding dnegan r tabel yakni 0,344 maka r hitung $>$ r tabel artinya H_1 yang berbunyi “Ada hubungan yang positif antara Disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V

SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015” diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Slameto (2013: 67) mengemukakan bahwa “Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah”.

Hasil penelitian selanjutnya untuk hubungan kemandirian belajar dengan persentase belajar IPS siswa menunjukkan terdapat hubungan yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi $r = 0,824$ dan kemudian dibandingkan dengan r tabel yakni 0,344 maka r hitung $>$ r tabel artinya H_1 yang berbunyi “Ada hubungan yang positif antara Kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015” diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian untuk hubungan disiplin dan kemandirian belajar dengan persentase belajar IPS siswa menunjukkan terdapat hubungan yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi $r = 0,862$ dan kemudian dibandingkan dengan r tabel yakni 0,344 maka r hitung $>$ r tabel artinya H_1 yang berbunyi “Ada hubungan yang positif antara Disiplin belajar dan Kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015” diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Tu’u (2004: 163) yang menyatakan bahwa: “disiplin belajar akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi”.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana, dengan koefisien korelasi r sebesar 0,820, Terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar

dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. (2) Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana, dengan koefisien korelasi r sebesar 0,824, Terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. (3) Berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi ganda, dengan koefisien korelasi r sebesar 0,862, Terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Gedung Air Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Saran

(1) Bagi siswa, diharapkan untuk meningkatkan prestasinya tidak hanya pada mata pelajaran IPS. Membiasakan bersikap disiplin dan mandiri pada proses belajar dan dalam kegiatan sehari-hari guna melatih mempersiapkan diri bersaing di era global ini. (2) Bagi Guru, diharapkan lebih memperhatikan kedisiplinan dan menanamkan kemandirian kepada siswanya bisa dimulai dengan menerapkan strategi belajar mandiri sederhana. Sebab dari sikap disiplin dan mandiri dapat menjadikan siswa berkepribadian yang lebih baik dan tentunya akan berdampak baik pula pada prestasi belajar siswa disekolah. (3) Bagi Kepala Sekolah, diharapkan memperhatikan kedisiplinan dan kemandirian dilingkungan sekolahnya tidak hanya siswa yang menjadi perhatian namun juga para guru yang merupakan teladan bagi siswa-siswanya. (4) Bagi Peneliti Lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan antara disiplin dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Asy, Mas'udi. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Masykur, Arif Rahman. 2011. *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Diva Press : Yogyakarta.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan madani.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bumi Aksara:Jakarta.
- Slovin, Robert E. 2009. *Psikologi Pendidikan: teori dan praktek jilid 2*. Jakarta: PT. Indeks.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta.